

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keperawatan adalah pelayanan profesional berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan bio, psiko, sosio, dan spiritual komprehensif yang ditujukan kepada individu, kelompok, dan masyarakat, baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia. Pelayanan keperawatan berupa bantuan, diberikan karena adanya kelemahan fisik dan mental, keterbatasan pengetahuan, dan kurangnya kemauan menuju kemampuan melaksanakan kegiatan sehari-hari. Pelayanan profesional keperawatan memiliki metodologi yang menjamin tercapainya tujuan dengan optimal dan dapat dipertanggung-jawabkan secara moral dan hukum. Metodologi yang dimaksud adalah proses keperawatan (Yustiana Olfah, 2016).

Proses keperawatan adalah suatu metode pemecahan masalah klien yang sistematis dan dilaksanakan sesuai dengan kaidah keperawatan. Oleh karena itu, proses keperawatan merupakan inti praktik keperawatan dan sekaligus sebagai isi pokok dokumentasi keperawatan. Dengan demikian, pengelompokan dokumentasi mengikuti tahapan proses keperawatan yaitu dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan, sampai pada akhirnya evaluasi keperawatan. Dokumentasi asuhan keperawatan adalah suatu catatan yang memuat seluruh data yang dibutuhkan untuk menentukan diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, tindakan keperawatan, dan penilaian keperawatan yang disusun secara sistematis, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan hukum (Zaidin Ali, 2009).

Menurut Gibson dan Ivancevich (2013) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu faktor individu, faktor organisasi, dan faktor

psikologi. Faktor psikologi salah satunya motivasi, merupakan interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya dan memberikan dorongan penggerak (disadari maupun tidak disadari) melalui suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan atau menjauhi situasi yang tidak menyenangkan (Suarli & Yayan, 2008). Faktor organisasi, supervisi adalah pengamatan secara langsung dan berkala oleh atasan terhadap pekerjaan yang dilakukan bawahan, apabila ditemukan masalah segera diberikan bantuan yang bersifat langsung guna mengatasinya (Suarli & Yayan, 2008).

Adapun dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Jatinom, belum bisa sepenuhnya maksimal seperti yang diharapkan. Masih banyak kekurangan yang dihadapi karena keterbatasan SDM dan sarana dan prasarana, sehingga berpengaruh terhadap kualitas dokumentasi asuhan keperawatan yang belum bisa maksimal. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan karakteristik perawat, motivasi dan supervisi dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan di RSUD PKU Muhammadiyah Jatinom Klaten.

B. Rumusan Masalah

Kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan yang bermutu diduga berhubungan erat dengan pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruangan dan motivasi perawat. Sementara belum ada informasi yang jelas mengungkapkan aspek spesifik yang berkaitan dengan fungsi manajemen kepala ruangan serta motivasi perawat pelaksana di RSUD PKU Muhammadiyah Jatinom Klaten.

Untuk mendukung upaya RSUD PKU Muhammadiyah Jatinom Klaten meningkatkan mutu pelayanan keperawatan perlu dimulai dengan melakukan studi tentang penerapan fungsi- fungsi manajemen keperawatan di ruang rawat inap, supervisi serta motivasi perawat pelaksana. Upaya ini belum pernah dilakukan di RSUD PKU Muhammadiyah Jatinom Klaten. Berdasarkan fenomena tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana hubungan

karakteristik perawat, motivasi, dan supervisi dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Muhammadiyah Jatinom Klaten?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengidentifikasi hubungan karakteristik perawat, motivasi, dan supervisi dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan di RSUD Muhammadiyah Jatinom Klaten.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik perawat pelaksana.
- b. Mengidentifikasi motivasi perawat pelaksana
- c. Mengidentifikasi kompetensi supervisi kepala ruang menurut perawat pelaksana.
- d. Mengidentifikasi kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pelayanan Keperawatan RSUD Muhammadiyah Jatinom Klaten

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pembenahan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan dan khususnya yang
- b. Sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit khususnya pelayanan keperawatan sesuai dengan harapan masyarakat dari segi fungsi manajemen kepala ruangan.

2. Bagi Penelitian

Sebagai informasi awal untuk penelitian selanjutnya dan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat pada lingkup yang sama, terkait dengan aspek pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruangan dan motivasi perawat pelaksana.